

BAB III

KINERJA PENGABDIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Kinerja Pengabdian

Saya bekerja di Puskesmas Getasan dengan formasi sebagai sanitarian Calon Pegawai Negeri Sipil di Puskesmas Getasan pada 01 Februari 2019 kemudian diangkat sebagai Pegawai Negeri Sipil pada 01 Februari 2020. Terhitung lama saya bekerja sudah 6 Tahun. Dalam kurun waktu enam tahun, penulis secara konsisten menjalankan tugas dan tanggung jawab dibidang kesehatan lingkungan sesuai dengan petunjuk teknis Kementerian Kesehatan RI

Tugas utama penulis meliputi kegiatan promotif dan preventif dalam upaya pengendalian faktor lingkungan yang berdampak terhadap kesehatan masyarakat. Hal ini mencakup proses pengawasan terhadap standar kesehatan lingkungan, memastikan bahwa kegiatan seperti pengelolaan limbah, sampah, dan penggunaan zat kimia berbahaya dilakukan dengan benar, serta pelaksanaan inspeksi sanitasi pada tempat-tempat umum seperti sekolah pasar dan tempat ibadah. Tanggung jawab yang di emban juga termasuk pelaksanaan faktor risiko lingkungan, penyusunan pelaporan kesehatan lingkungan, pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pembinaan kader kesehatan lingkungan, serta pemantauan kualitas lingkungan secara rutin, di dokumentasikan dengan baik, dilaporkan kepada atasan serta instansi terkait.

B. Kinerja Pengembangan

Salah satu tugas utama dalam bidang kesehatan lingkungan adalah melakukan pengawasan terhadap pengelolaan limbah medis padat yang dihasilkan dari pelayanan kesehatan di Puskesmas. Limbah medis padat merupakan limbah yang berasal dari kegiatan diagnosis, perawatan, dan tindakan medis lainnya, yang memiliki potensi infeksius seperti perban bekas luka, kapas, masker bekas, sarung tangan bekas pakai, tabung reaksi, jarum suntik bekas, dan lain sebagainya.

Setiap ruangan pelayanan seperti ruang tindakan, ruang rawat luka, ruang bersalin, ruang imunisasi, dan ruang laboratorium merupakan sumber penghasil limbah medis padat yang harus ditangani dengan prinsip kehati-hatian dan sesuai dengan prosedur pengelolaan limbah medis yang tertuang dalam Permenkes RI No. 18 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Limbah Medis Fasilitas Pelayanan Kesehatan.

Sanitarian merupakan tenaga kesehatan yang memiliki peran dalam upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan lingkungan serta pencegahan penyakit yang berkaitan dengan lingkungan dan mengidentifikasi, mengendalikan, dan mencegah masalah kesehatan yang disebabkan oleh faktor lingkungan, termasuk dalam pengelolaan limbah medis padat. Kegiatan pengelolaan limbah di Puskesmas Getasan mencakup pemantauan, pengendalian, hingga pengawasan terhadap proses pemilahan, penyimpanan dan pengangkutan limbah medis yang harus dilakukan sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Namun dalam pelaksanaan tugas, sanitarian menemukan beberapa permasalahan yang masih perlu ditindaklanjuti dalam pengelolaan limbah di Puskesmas Getasan. Salah satunya adalah masih terjadinya pencampuran antara limbah medis dan limbah domestik dan belum sepenuhnya menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) secara lengkap. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah penyebaran infeksi nosocomial dan menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi pasien, petugas dan masyarakat sekitar. Penulis memiliki inovasi dalam meningkatkan pengelolaan limbah medis padat di Puskesmas Getasan, dengan menerapkan langkah strategis. Inovasi ini bertujuan untuk melaksanakan monitoring mingguan limbah medis padat di unit pelayanan, sehingga proses pemilahan penyimpanan dan pengangkutan limbah medis padat dapat terpantau secara rutin.

Langkah strategis pengelolaan limbah medis padat adalah :

1. Melakukan observasi kepatuhan petugas dengan monitoring pengelolaan limbah medis padat menggunakan *checklist* monitoring mingguan yang mencakup indikator : pemilahan, penggunaan APD, sarana yang digunakan, ketepatan pemilahan, waktu pembuangan, dan penyimpanan sesuai kategori. Kegiatan Monitoring mingguan dilakukan setiap minggu dengan metode observasi lapangan menggunakan checklist dan pemeriksaan dokumen register monitoring yang diisi petugas kebersihan setiap hari. Jadwal monitoring yang dilakukan oleh petugas sanitarian dibuat acak setiap minggunya. Kegiatan monitoring tersebut didukung dengan sosialisasi atau edukasi serta kegiatan pembaharuan label pada tempat sampah.

Penyusunan dan penggunaan checklist monitoring disusun berdasarkan indikator pengelolaan limbah medis padat yang tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 18 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Limbah Medis Fasilitas

Pelayanan Kesehatan serta Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3). Penyusunan dilakukan oleh tenaga sanitarian dengan mempertimbangkan standard regulasi. Setiap butir indikator disesuaikan agar mudah diobservasi, jelas secara bahasa, dan relevan dengan alur kerja pengelolaan limbah medis padat di fasilitas kesehatan. Draft *checklist* kemudian direview oleh Kepala Puskesmas untuk memastikan kelengkapan indikator dan kesesuaian teknis. *Checklist* yang telah disahkan langsung digunakan sebagai instrument monitoring rutin.

Strategi penguatan monitoring pengelolaan limbah medis padat antara lain :

1. Pelaksanaan sosialisasi di forum lokakarya mini

Sosialisai terkait pengelolaan limbah medis padat dilakukan melalui forum lokakarya mini yang rutin dilaksanakan di Puskesmas. Kegiatan ini menjadi sarana untuk menyampaikan informasi, memperbaharui pengetahuan, dan memperkuat pemahaman seluruh petugas tentang prosedur. Melalui lokmin, petugas dapat berdiskusi, menyampaikan kendala, mencari solusi bersama untuk meningkatkan kpatuhan serta konsistensi pelaksanaan pengelolaan limbah medis padat

2. Pembaharuan label yang rusak pada tempat sampah

Pembaharuan label dilakukan pada tempat sampah yang mengalami kerusakan pada label baik di area pelayanan maupun non pelayanan. Label di perbaharui disesuaikan dengan standard warna dan symbol kategori limbah, sehingga mempermudah proses pemilahan dan mencegah kesalahan pembuangan. Kegiatan ini juga mendukung efektivitas kegiatan monitoring dengan memastikan sarana pendukung selalu dalam kondisi layak pakai dan sesuai standard.

Upaya peningkatan pengelolaan limbah medis padat dilakukan untuk mendukung proses pengangkutan dan pemusnahan limbah sesuai regulasi contohnya limbah tajam seperti jarum suntik langsung dimasukkan kedalam safety box, sedangkan perban bekas luka yang terkontaminasi darah masuk kedalam kantong limbah infeksius berwarna kuning, penerapan ini memberikan manfaat antara lain:

1. Memudahkan proses pemilahan sehingga mencegah pencampuran limbah yang beresiko menimbulkan kontaminasi silang

2. Mengurangi potensi bahaya bagi petugas, baik saat pengangkutan maupun penyimpanan, karena setiap jenis limbah telah dikelompokkan dan dikemas dengan benar
3. Mempermudah pemantauan dan pelaporan limbah, khususnya dalam mencatat volume, jenis, dan frekuensi pengangkutan limbah oleh pihak ketiga.
4. Mencegah peningkatan volume limbah medis akibat pencampuran dengan limbah domestik, yang dapat menyebabkan pemborosan dalam pengangkutan, memperbesar biaya pemusnahan, serta meningkatkan risiko paparan infeksi bagi petugas dan lingkungan
5. Meningkatkan kepatuhan petugas terhadap prosedur pengelolaan limbah, karena system pengelompokan membantu memberikan kejelasan dalam alur kerja serta memperkuat budaya kerja yang berbasis pada standar operasioal prosedur (SOP).
6. Mendorong penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) secara konsisten, terutama saat proses pemindahan dan pengangkutan limbah medis padat. Dengan adanya sistem pemilahan dan pengelompokan yang jelas, petugas menjadi lebih sadar terhadap potensi bahaya limbah dan terdorong untuk melindungi diri sendiri sesuai standard, sehingga dapat menurunkan risiko paparan langsung terhadap limbah infeksius

Upaya ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengelolaan limbah medis padat, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kualitas pelayanan kesehatan di puskesmas, khususnya dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman. Penerapan upaya ini diharapkan mampu menurunkan potensi risiko penularan penyakit menular yang bersumber dari limbah medis yang tidak terkelola dengan baik